

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *AROMA KARSA*
KARYA DEE LESTARI DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
(KAJIAN SEMIOTIKA)**

(Skripsi)

Oleh

Prayoga Ramadhani



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARYA DEE LESTARI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA (KAJIAN SEMIOTIKA)

Oleh

Prayoga Ramadhani

Penelitian ini mengangkat masalah pendidikan karakter dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendidikan karakter dalam novel *Aroma Karsa* melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce dan implikasi penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun novel *Aroma Karsa* sebagai sumber data. Data dianalisis melalui kata, frasa, kalimat, dan narasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, membaca, dan mencatat. Data dianalisis dengan cara membaca keseluruhan isi novel, menandai, dan mengidentifikasi pendidikan karakter melalui kajian semiotika: ikon, indeks, dan simbol yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari bermuatan pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai dan tanggung jawab. Hal ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran di SMA yang mengacu pada Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester II. Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelet memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa* bisa digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia SMA.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, *Aroma Karsa*, Semiotika Peirce, Implikasi

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *AROMA KARSA*
KARYA DEE LESTARI DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
(KAJIAN SEMIOTIKA)**

Oleh

Prayoga Ramadhani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter dalam Novel *Aroma Karsa*
Karya Dee Lestari dan Implikasinya dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian
Semiotika)

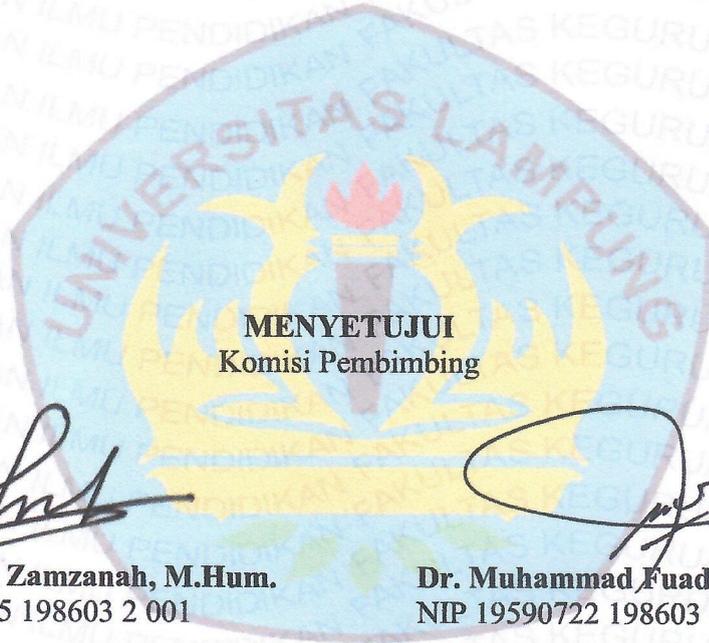
Nama Mahasiswa : *Prayoga Ramadhani*

No. Pokok Mahasiswa : 1713041040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

[Signature]
Dr. Sarjinah Zamzanah, M.Hum.
NIP 19560725 198603 2 001

[Signature]
Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

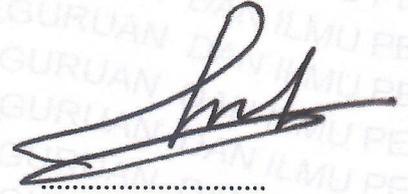
[Signature]

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

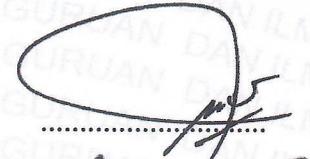
1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. Sarjinah Zamzanah, M.Hum.**



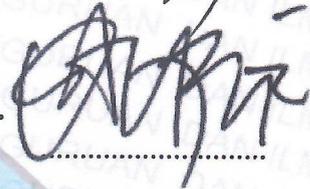
Sekretaris

: **Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**



Penguji
Bukan
Pembimbing

: **Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Oktober 2021**

PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Prayoga Ramadhani
NPM : 1713041040
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa batuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Lampung, 10 Desember 2021



Prayoga Ramadhani
1713041040

RIWAYAT HIDUP



Prayoga Ramadhani lahir di Lampung Tengah 26 Desember 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Karjo dan Ibu Ngatirah. Penulis mengawali pendidikan dasar di SD Negeri 5 Bandar Jaya Barat, pendidikan menengah di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, dan melanjutkan pendidikannya di MAN 01 Lampung Tengah program akselerasi. Setelah lulus dari madrasah aliyah, pada 2017 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Cipta Waras, Kecamatan Gedongsurian, Kabupaten Lampung Barat.

Peneliti sekarang ini terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Selama di bangku kuliah, penulis aktif di organisasi Badan Pelaksana Harian Masjid Al-Wasi'i Universitas Lampung dan Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam. Penulis juga terdaftar sebagai anggota komunitas menulis *Writing Forum Indonesia*, Forum Lingkar Pena, dan Komunitas Penulis Kreatif Lampung. Penulis sudah menerbitkan tiga buku (1) novel '*Suara Terakhir*', (2) kumpulan puisi '*Tempat Singgah*' Komunitas Penulis Kreatif Lampung, dan (3) kumpulan puisi '*Guyon*' Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

MOTO

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.
(Q.S. Al-Anfaal: 46)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(Q.S. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur dan rasa bahagia atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang paling berharga dan berjasa dalam hidup saya,

1. Orang tua saya, Bapak Karjo dan Ibu Ngatirah yang selalu mendidik, memberikan dukungan, dan mendokan.
2. Mas Dodo, Mba Dhaty, dan Apon yang telah membimbing dan menjagaku;
3. Saudara saya di Masjid Al-Wasi'i Universitas Lampung

SANWACANA

Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karuaninya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Semiotika)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Lampung.

Keberhasilan penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak berikut ;

1. Dr. Sarjinah Zamzanah, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan kritik dan saran.
2. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan kritik dan saran.
3. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum selaku pembahas skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Dra. Sumarti, M.Hum. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan motivasi.
5. Bambang Riadi, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
7. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta staf Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

9. Orang tua, Mamak dan Bapak yang selalu memberikan doa dan dukungan yang terbaik.
10. Keluarga besarku di Lampung dan di Jawa.
11. Keluargaku di Masjid Al-Wasi'i Universitas Lampung
12. Teman-teman organisasi BEM, FPPI, BIROHMAH, FLP, WFI, KPKers
13. Teman-teman kelas B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2017
14. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2017
15. Kepada semua pihak yang berperan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua baik budi kita dan saya memohon maaf apabila terdapat kata, perilaku, sikap yang kurang berkenan. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat terutama bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia, terkhusus Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bandarlampung,

2021

Prayoga Ramadhan

1713041040

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pendidikan Karakter.....	8
2.1.1 Konsep Pendidikan Karakter.....	8
2.1.2 Nilai-Nilai Utama Pendidikan Karakter.....	9
2.2 Novel.....	12
2.2.1 Struktur Novel.....	12
2.3 Semiotika.....	14
2.3.1 Hakikat Semiotika.....	14
2.3.2 Semiotika Charles Sanders Peirce.....	14
2.3.3 Trikotomi Semiotika Charles Sanders Peirce.....	15
2.4 Kompetensi Dasar.....	17
2.5 Kerangka Berpikir.....	17
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Objek Penelitian.....	19

3.3 Data dan Sumber Data	19
3.4 Instrumen Penilaian	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6 Teknik Penyajian Data	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	25
4.2 Pembahasan.....	26
4.2.1 Religius.....	27
4.2.2 Jujur	33
4.2.3 Toleransi	37
4.2.4 Disiplin	40
4.2.5 Kerja Keras	47
4.2.6 Kreatif.....	56
4.2.7 Mandiri	60
4.2.8 Demokratis	71
4.2.9 Rasa Ingin Tahu.....	74
4.2.10 Cinta Tanah Air	88
4.2.11 Semangat Kebangsaan.....	91
4.2.12 Menghargai Prestasi	93
4.2.13 Komunikatif.....	96
4.2.14 Cinta Damai.....	98
4.2.15 Gemar Membaca	99
4.2.16 Peduli Lingkungan.....	101
4.2.17 Peduli Sosial	110
4.2.18 Tanggung Jawab.....	112
4.3 Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Sastra) di SMA	123

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	130
5.2 Saran	130

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	135
-----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Segitiga Semiotika Charles Sanders Peirce	15
2. Bukti Pelaksanaan Pengumpulan Data Teknik Baca.....	182
3. Bukti Pelaksanaan Pengumpulan Data Teknik Pustaka/Catat.....	183

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Rincian Jumlah Pendidikan Karakter 26
2. Pendidikan Karakter dalam Novel *Aroma Karsa* 136

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabel Analisis Data	136
2. Sampul Depan dan Belakang Novel <i>Aroma Karsa</i>	180
3. Bukti Pengumpulan Data dengan Teknik Baca.....	182
4. Bukti Pengumpulan Data dengan Teknik Catat	183

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat berdampak pada perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan dialami oleh berbagai negara di dunia dan salah satunya di Indonesia. Perubahan yang terjadi di Indonesia mencakup semua aspek kehidupan salah satunya perubahan karakter dari bangsa Indonesia. Perubahan karakter tersebut dialami oleh remaja yang berusia diantara 12-19 tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan karakter tersebut disebabkan oleh banyak hal, salah satunya ialah penggunaan gawai. Penggunaan gawai dewasa ini semakin berkembang pesat dikarenakan kemudahan untuk mengakses informasi dari seluruh dunia. Namun, kemudahan mengakses informasi tersebut tidak dilakukan proses penyaringan informasi sehingga informasi yang baik dan kurang baik dapat diakses secara bebas. Dampak dari penggunaan gawai terhadap perubahan karakter remaja di Indonesia didasarkan pada perilaku yang terjadi sekarang ini seperti melakukan tindakan kekerasan, tawuran, pencurian, pergaulan bebas, dan lainnya.

Semiotika adalah salah satu metode pengkajian sastra melihat dari sudut pandang tanda. Menurut Sobur (2003:15) “Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji suatu tanda”. Semiotika memandang bahwa setiap tanda terkadang bermakna suatu hal yang lain jauh dari makna yang pertama kali tertangkap oleh pikiran manusia. Pada dasarnya ketika menafsirkan suatu tanda bisa ditafsirkan secara arbitrer tetapi pada batasan harus ada pertanggungjawaban dan argumentasi untuk memperkuat tafsiran. Bahasa sebagai sistem tanda mengandung suatu yang unik bahkan diluar realita yang terjadi. Tanda-tanda tersebut

diungkap melalui penanda yang kemudian ditafsirkan sebagai petanda. Tanda-tanda yang dimaksud banyak ditemukan dalam karya sastra. Semiotika memberikan suatu sistem, suatu cara kepada pembaca untuk memandang tanda-tanda yang sistematis seolah-olah setiap tanda itu strukturnya jelas, dalam arti tanda itu seolah-olah bermakna yang lain. Setiap tanda tetap boleh ditafsirkan semauanya tetapi harus mengedepankan sistematis. Hal tersebut dimaksudkan agar ada pertanggungjawaban dan harus ada argumentasi yang jelas serta diterima oleh akal. Semiotika Charles Sanders Peirce lebih berfokus kepada produksi tanda atau proses komunikasi baik langsung maupun tak langsung. Penggunaan tanda dalam proses komunikasi langsung maupun tidak langsung seringkali digunakan sehingga pemanfaatan teori Semiotika Peirce sangat relevan digunakan.

Menurut data statistik yang disajikan dalam situs Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, pada tahun 2020 terdapat 135.081 jumlah judul buku yang diproduksi. Dari jumlah tersebut memuat berbagai literatur salah satunya ialah Novel. Novel adalah sebuah karangan cerita yang ditulis oleh seorang pengarang. Dari jumlah tersebut dipastikan bahwa jumlah penulis di Indonesia semakin banyak dan siap mengeluarkan karya-karya terbaik mereka. Salah satunya ialah Dee Lestari, seorang penulis novel yang lahir di Bandung dan pertama kali dikenal sebagai novelis lewat karya perdananya yang berjudul 'Supernova' dan telah mencapai seri ke enam pada tahun 2016. Novel-novel karangan Dee Lestari seringkali memenangkan penghargaan dan selalu laris di pasaran terjual hingga ribuan eksemplar, bahkan beberapa novelnya telah difilmkan oleh rumah produksi film. Pada tahun 2018, Dee Lestari menuliskan sebuah novel yang berjudul 'Aroma Karsa'. Novel *Aroma Karsa* karangan Dee Lestari diterbitkan 2018 oleh Bentang Pustaka, Yogyakarta. Novel ini memiliki XIV + 710 halaman dengan ISBN 978-602-291-463-1.

Aroma Karsa adalah sebuah novel unika dengan ide utama ‘indera penciuman’. Novel ini berkisah mengenai sebuah bunga anggrek yang misterius, Puspa Karsa. Puspa Karsa hanya bisa ditemui oleh orang-orang yang memiliki penciuman tajam memikat. Seorang wanita kaya, Raras Prayagung berusaha mencari Puspa Karsa untuk suatu keperluan. Ia telah membentuk sebuah tim yang terdiri atas ahli biologi, ahli hutan, dirinya sendiri, dan juga anak perempuannya yang memiliki indera penciuman luar biasa, Tanaya Suma. Tim semakin lengkap ketika Raras bertemu dengan Jati Wesi, pria biasa yang tinggal di TPA Bantar Gebang, bukanlah seorang biasa, ia memiliki indera penciuman yang luar biasa bahkan melebihi Tanaya Suma.

Penulis memilih novel *Aroma Karsa* karena beberapa alasan penting, (1) Penulis telah menyelesaikan bacaan novel *Aroma Karsa*, (2) Dalam novel *Aroma Karsa* terdapat banyak sekali kata-kata yang menjadi sebuah tanda atas sesuatu yang lain dan dalam hal ini sangat bersesuaian dengan kajian semiotika yang membahas tanda. Pemilihan novel *Aroma Karsa* sebagai bahan penelitian karena dalam cerita ini memuat banyak persoalan hidup dan cerita yang unik dengan nilai karakter yang kuat di setiap tokoh sehingga sangat erat kaitannya dengan kehidupan remaja saat ini. Proses identifikasi tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce lalu dihubungkan pada pendidikan karakter yang dimaksud pada setiap perilaku dalam kehidupan. Pendidikan karakter tersebut kemudian dihubungkan pada implementasi pada pembelajaran bahasa Indonesia (sastra) di SMA.

Kegiatan pembelajaran novel telah termuat dalam kurikulum 2013. Pembelajaran novel masuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran novel masuk dalam jenjang pembelajaran semester II kelas XII di SMA sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Kompetensi dasar 3.9 yang berisi Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan Kompetensi Dasar 4.9 yang berisi Merancang Novel atau Novelet dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan Baik

Secara Lisan maupun Tulisan. Adapun indikator pencapaian kompetensi, yaitu menentukan isi novel berdasarkan unsur intrinsiknya, menentukan unsur kebahasaan novel, merancang novel dengan memerhatikan isi, merancang novel dengan memerhatikan kebahasaan, dan mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel. Tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah peserta didik dapat memahami novel serta merancang novel hingga menjadi novel secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengkaji semiotika pada karya sastra. Pada penelitian ini bahan pembelajaran teks sastra yang diambil adalah novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Novel ini terdapat banyak unsur semiotik yang dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter untuk pembelajaran bagi siswa di sekolah. Melalui unsur-unsur semiotik dapat dipahami makna-makna tersirat dalam sebuah tanda, dengan perantaraan tanda antara dua orang bisa saling berkomunikasi dengan baik sekaligus memberikan pemahaman terhadap tanda. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyimak dan meneliti secara mendetail bagaimana unsur semiotika yang digunakan dalam novel. Penelitian ini kemudian dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA melalui pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Aroma Karsa* melalui kajian semiotika.

Penelitian mengenai pendidikan karakter dalam novel pernah dilakukan oleh Reny Nawang Sakti (2013) dengan judul skripsi Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA. Penelitian ini menerapkan penelitian analisis konten atau analisis isi yang memfokuskan pada nilai pendidikan karakter dalam novel. Hasil penelitiannya adalah nilai karakter dalam Bumi Cinta diantaranya jujur, religius, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu dan novel ini menerapkan bahasa yang mudah dipahami serta kisah romansa dengan dakwah yang sangat cocok pada pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian lain mengenai pendidikan karakter juga pernah dilakukan oleh Ahmad Faisol (2015) dengan judul ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (Study Tentang Pendidikan Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)’. Penelitian ini menerapkan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter mandiri, demokratis, menghargai prestasi, dan lain-lain. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah disebutkan ialah jenis penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Berdasarkan paparan dua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang kemudian dikaitkan pada pendidikan karakter. Adapun hasil penelitian ini kemudian dikaitkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Adapun penelitian ini berjudul Pendidikan Karakter dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Semiotika).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pendidikan karakter dalam novel *Aroma Karsa* melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce?
2. Bagaimanakah implikasi pendidikan karakter tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pendidikan karakter dalam novel *Aroma Karsa* melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce
2. Mendeskripsikan implikasi pendidikan karakter tersebut pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai kajian semiotika Charles Sanders Peirce (ikon, indeks, simbol) tentang panandaan yang memang lumrah terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dalam menambah pengetahuan bagi pendidik tentang pemilihan novel sebagai bahan ajar pembelajaran di kelas serta memanfaatkan novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari sebagai bahan ajar untuk pembelajaran di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari yang berjumlah XIV+710 halaman diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada 2018 dengan ISBN 978-602-291-463-1 serta objek formalnya adalah kajian semiotika Charles Sanders Peirce melalui ikon, indeks, dan simbol.
2. Pendidikan karakter dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Pendidikan karakter tersebut berjumlah delapan belas karakter diantaranya religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial, mandiri, tanggung jawab, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan cinta damai.

3. Implikasi penelitian ini terhadap kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Apakah novel ini cocok digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran di sekolah melalui analisis pendidikan karakter dalam novel *Aroma Karsa* melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Karakter

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional secara resmi membahas tentang nilai pendidikan karakter yang termaktub dalam UU RI No.20 tahun 2003 membahas sistem pendidikan nasional.

2.1.2 Konsep Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan di bawah tanggung jawab sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Gerakan ini memfokuskan lima nilai utama, yaitu, Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan integritas. Lima nilai ini dapat diimplementasikan di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Tujuan penguatan pendidikan karakter di sekolah antara lain, yaitu (a) mengembangkan pendidikan nasional dalam makna dan nilai karakter penyelenggara pendidikan, (b) membangun dan membekali generasi emas 2045, (c) mengembalikan pendidikan karakter, (d) merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan, (e) membangun jaringan masyarakat guna mendukung kegiatan pelaksanaan pendidikan, dan (f) melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam gerakan nasional revolusi mental.

2.1.3 Pendidikan Karakter

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dari gerakan nasional pendidikan karakter bangsa. Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai hal paling utama karena nilai terdalem yang ada dalam diri manusia sebagai manusia. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional secara resmi membahas tentang nilai pendidikan karakter yang termaktub dalam UU RI No.20 tahun 2003 membahas sistem pendidikan nasional. Adapun terdapat delapan belas karakter yang termuat.

1. Religius

Religius merupakan sikap seseorang yang berpeerilaku patuh dalam hal menjalankan atau melaksanakan perintah agama yang dipercayainya. Nilai religus juga mencakup pada sikap toleransi terhadap umat agama lain serta menjalankan hidup dengan rukun bersamaan dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Jujur merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang selalu berkata atau bertindak sesuai aturan atau benar. Nilai jujur menjadi salah satu upaya untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perilaku, perkataan, tindakan, dan lainnya.

3. Toleransi

Toleransi merupakan nilai yang secara jelas tidak pernah membeda-bedakan atas perbedaan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Perbedaan di dalam lingkungan masyarakat yang dapat ditemukan seperti perbedaan agaman, suku, ras, etnis, dan lainnya.

4. Disiplin

Disiplin merupakan upaya seseorang dalam bertindak sesuai porsi yang telah ditentukan, bekerja secara profesional, dan tekun. Selain itu juga, disiplin merupakan cara seseorang untuk menunjukkan perilaku yang sesuai aturan yang berlaku dan patuh sesuai ketentuan yang ada.

5. Kerja Keras

Kerja keras merupakan upaya seseorang untuk gigih dalam melakukan sesuatu tanpa kenal lelah dan menyerah. Kerja keras juga merupakan cara seseorang untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi dan berani mengambil resiko demi tercapainya sebuah keberhasilan atas masalah dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Kreatif adalah kecerdasan seseorang untuk mengubah konsep atau ide hal-hal yang sudah ada sebelumnya ataupun menemukan hal-hal yang baru dan relevan. Kreatif menjadikan daya pikir untuk berupaya pada proses yang lebih relevan dan sesuai kaidah.

7. Mandiri

Mandiri merupakan sikap seseorang yang melakukan semuanya sendirian tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Upaya pemecahan masalah dilakukan sendiri guna mengetahui keberhasilan diri terhadap suatu masalah.

8. Demokratis

Demokratis merupakan nilai kerakyatan atas dasar kepedulian disamping cara berpikir seseorang untuk berbuat ataupun bersikap yang mengedepankan keadilan karena hak dan kewajiban tiap manusia adalah sama.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap ingin tahu merupakan upaya seseorang guna mengetahui banyak hal yang ada disekitarnya. Proses pencarian menjadi lebih kompleks karena seseorang mencarinya hingga ke dalam daripada hal tersebut.

10. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan bentuk kesetiaan warga negara terhadap negaranya sendiri. Bentuk-bentuk kesetiaan tersebut dapat berupa kepedulian, penghargaan, dan dedikasi terhadap tanah air di semua bidang.

11. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan yang berwawasan luas atas negaranya. Nilai ini juga merupakan upaya menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu.

12. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan bentuk sikap maupun perilaku yang bertujuan menemukan sesuatu hal yang baru dan berguna bagi masyarakat serta mampu menghormati setiap hasil karya orang lain.

13. Komunikatif

Komunikatif menunjukkan bahwa seseorang dapat berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Upaya menunjukkan kualitas diri dalam pengembangan kecakapan berbicara.

14. Cinta Damai

Cinta damai adalah upaya untuk menjaga ketertiban dan nyaman di dalam lingkungan masyarakat. Sikap, perbuatan, tindakan perilaku seseorang yang menyebabkan disenangi masyarakat.

15. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah cara seseorang untuk memberikan waktu khusus untuk membaca karena suka. Membaca menjadikan si pembaca berwawasan luas dan mengetahui semua aspek di lingkungan.

16. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah upaya menjaga lingkungan agar tetap asri, damai, dan aman guna keberlanjutan kehidupan masyarakat yang damai di lingkungan sekitarnya.

17. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah upaya seseorang untuk peka terhadap masalah-masalah yang terjadi di masyarakat serta membantu menyelesaikannya. Nilai ini juga membantu masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk sikap maupun perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik mungkin karena merupakan tugasnya.

2.2 Novel

2.2.1 Struktur Novel

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebuah novel merupakan bahan bacaan karya sastra yang dibangun oleh dua unsur pembangun dalam novel itu sendiri, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam cerita novel itu sendiri sedangkan unsur ekstrinsik berasal dari luar cerita novel atau unsur pendukung dalam sebuah novel:

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah novel karya sastra dari dalam cerita itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik terdiri atas penokohan, sudut pandang, latar, alur, tema, dan lain-lain. Nurgiyantoro (2010: 23) mengungkapkan bahwa unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Kepaduan antar unsur-unsur dalam unsur intrinsik membuat sebuah novel tampak berwujud.

1. Latar

Latar sering juga disebut sebagai *setting*. Latar adalah suatu hal yang sering juga disebut sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2010: 214). Latar berfungsi sebagai pemberi kesan realistis kepada pembaca seolah cerita yang disuguhkan benar-benar terjadi atau nyata. Jadi, latar merupakan unsur dalam sebuah cerita yang memuat waktu, tempat, dan suasana dalam sebuah cerita.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2007: 165) sedangkan menurut Aminuddin (2013: 79) peristiwa dalam karya sastra seperti kehidupan sehari-hari, selalu dialami oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengalami peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang disebut tokoh.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010: 166). Cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya itu dapat berbagai macam. Mungkin pengarang menampilkan tokoh sebagai pelaku yang ada dalam mimpi, pelaku memiliki semangat perjuangan dalam mempertahankan hidup dan lain-lain (Boulton, dalam Aminuddin, 2013: 79)

3. Alur

Alur merupakan urutan peristiwa atau kejadian dalam suatu cerita yang dihubungkan dengan sebab-akibat. Alur juga dapat diartikan rangkaian peristiwa secara kausalitas. Alur atau sering disebut sebagai plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain (Stanton, dalam Nurgiyantoro, 2010: 113).

Sayuti (2000: 30) mengungkapkan bahwa plot ataupun alur sebuah fiksi menyajikan peristiwa atau kejadian kepada pembaca tidak hanya dalam sifat kewaktuan atau temporalnya, tetapi juga dalam hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan. Jadi, plot ataupun alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau menjadi satu-kesatuan yang utuh.

2.3 Semiotika

Semiotika adalah sebuah cabang ilmu yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah tanda. Berikut akan dijelaskan mengenai hakikat semiotika dan semiotika Charles Sanders Peirce.

2.3.1 Hakikat Semiotika

Semiotika adalah sebuah cabang ilmu yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah tanda karya sastra utamanya novel. Semiotika dikatakan sebagai cabang ilmu yang dapat memasuki ranah cabang ilmu lainnya bahkan diluar karya sastra itu sendiri. Semiotika dapat memasuki ranah ilmu lain, seperti biologi, matematika, fisika, kimia, kedokteran, dan lainnya. Tetapi, tidak banyak yang memahami makna dan arti sebenarnya dari apa yang dipelajari dalam semiotika sehingga sangat sedikit penelitian-penelitian yang menggunakan ilmu semiotika.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani: Semeion, yang memiliki arti sebagai tanda. Tanda tersebut lumrahnya sebagai sebuah bentuk suatu informasi sehingga tanda tersebut dimaksudkan sebagai sebuah sarana komunikatif. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (literal) maupun yang kias (figuratif), baik yang menggunakan bahasa maupun non-bahasa (Wiryaatmaja (1993: 3).

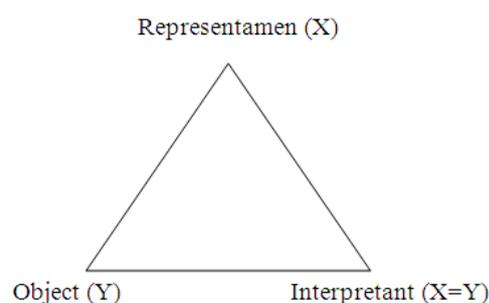
2.3.2 Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Pierce menyatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Sebuah tanda haruslah mengacu pada sesuatu yang lumrahnya disebut sebagai objek atau acuan. Proses perwakilan itu sebagai semiosis. Semiosis adalah suatu proses sebuah tanda berfungsi sebagai tanda, ialah mewakili sesuatu yang ditandainya (Hoed, dalam Nurgiyantoro, 1998: 41). Proses semiosis menghadirkan tanda, objek, dan interpretant (interpretasi) oleh pierce sebagai sebuah triadik atau segitiga semiotika.

Pemahaman tanda menurut Peirce membedakan ciri-ciri tertentu yang olehnya, simbol dibedakan atas indeks dan ikon yang dapat dianalisis melalui suku kata, kata, kalimat, alinea, dan bagian lainnya hingga pemanfaatan bunyi. Peirce menyatakan bahwa tanda tidaklah sebagai suatu struktur, tetapi proses pemaknaan yang dilakukan melalui tiga tahapan, yakni representament berkaitan dengan manusia secara langsung, lalu penunjukkan representament pada objek sebagai konsep yang dikenal oleh si pemakai tanda, berkaitan dengan representament tersebut, maka selanjutnya penafsiran lanjut oleh pemakai tanda yang disebut sebagai interpretan setelah representament dikaitkan dengan objek (hoed, 2001: 139).

2.3.3 Trikotomi Semiotika Charles Sanders Peirce

Tanda merupakan suatu hal yang merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri. Charles Sanders Peirce telah merumuskan suatu teori semiotika yang lebih dikenal sebagai trikotomi semiotika atau triadik segitiga. Trikotomi atau triadik semiotika Charles Sanders Peirce terdiri atas objek, representamen, dan interpretan. Objek adalah acuan atau referen yang diacu oleh tanda itu sendiri, Representamen adalah tanda itu sendiri, dan interpretan adalah proses pemaknaan daripada tanda itu sendiri.



Gambar 1. Model Segitiga Makna Pierce (Marcel Danesi, 2011)

<https://images.app.goo.gl/56TcJ7bJ1WNVshvK6>

Trikotomi ditinjau berdasarkan sudut pandang antara representamen dan objek diantaranya;

1. Ikon

Tanda yang mewakili sumber acuan melalui bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan. Sebuah tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (Danesi, 2004: 38-39). Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat alamiah atau dengan kata lain memiliki hubungan kemiripan. Contoh : Tanda gambar laki-laki atau perempuan pada toilet. Ikonisitas terbagi menjadi tiga jenis. Ketiga jenis tersebut sebagai berikut.

- a. Hubungan kemiripan spasial (profil, garis, ataupun bentuk) dikategorikan sebagai ikonisitas tipologis
- b. Hubungan kemiripan relasional atau gejala struktural bermakna/urutan gejala struktural dikategorikan sebagai ikonisitas diagramatik
- c. Hubungan yang tidak memiliki kemiripan antara petanda dan penanda. Tetapi, antara dua petanda/acuan dapat diacu oleh tanda yang sama atau berupa alegori dan parabel. Ikon ini dikategorikan sebagai ikonisitas metafora.

2. Indeks

Indeks adalah tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya dengan sumber acuan lain (Danesi, 2004: 38). Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara petanda dan penanda atau tanda memiliki hubungan langsung dengan objeknya yang bersifat kausal (sebab-akibat) lebih jelasnya tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Hubungan antara tanda dan objeknya terdapat hubungan fenomenal atau eksistensial serta bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui cara yang sekuensial atau kausal. Contoh: Janu kuning yang mencirikan ada resepsi pernikahan. Indeks juga bisa diketahui melalui keberadaan deiksis. Adapun deiksis terdapat tiga jenis. Ketiga jenis deiksis tersebut sebagai berikut.

- a. Deiksis ruang yang mengacu kepada lokasi atau ruang suatu benda dalam hubungannya dengan penggunaan tanda, contohnya di sana dan di situ.
- b. Deiksis temporal yang mengacu kepada penghubungan benda atau tanda dari segi waktu, contohnya keterangan sebelum dan sesudah.

- c. Deiksis persona yang mengcau kepada pihak-pihak yang mengambil alih dalam bagian situasi penandaan, contohnya saya, kamu, dia, mereka, dsb.

3. Simbol

Tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Makna dalam simbol dibangun melalui kesepakatan sosial atau beberapa historis (Danesi, 2004: 38-44). Contoh: Bunga mawar sebagai lambang cinta.

2.4 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dalam pembelajaran di SMA adalah Kompetensi Dasar di kelas XII SMA. Adapun Kompetensi Dasar tersebut dilaksanakan pada semester genap. Kompetensi Dasar yang dimaksud adalah Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 SMA Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester II. Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelet baik secara lisan maupun tulisan.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang akan dilakukan oleh peneliti untuk bahan penelitian seperti pada urutan di bawah ini.

1. Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari

Peneliti mulai membaca novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dari awal hingga akhir novel.

2. Analisis Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce

Peneliti juga menganalisis kajian semiotika Charles Sanders Pierce selama proses membaca novel *Aroma Karsa*. Peneliti mengidentifikasi data apakah termasuk ke dalam jenis ikon, indeks, atau simbol.

3. Pendidikan Karakter Novel *Aroma Karsa*

Peneliti mengidentifikasi data ikon, indeks, atau simbol lalu mengaitkannya dengan pendidikan karakter yang sesuai.

4. Implikasi Hasil Penelitian Pendidikan Karakter Novel *Aroma Karsa*
Peneliti dan mengimplikasikan hasil penelitian pendidikan karakter dalam novel *Aroma Karsa* ke pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan informasi kualitatif yang telah diteliti. Adapun hasil penelitian tersebut dideskripsikan dengan cermat dan teliti. Hal yang diteliti umumnya ialah keadaan suatu hal, fenomena, atau lebih pada analisis interpretasi data. Secara khusus bahwa penelitian kualitatif deskriptif menjelaskan suatu fenomena yang ada di kehidupan masyarakat yang berkenaan dengan hubungan antar-manusia bahkan sampai pada perilaku manusia, persepsi, dan tindakan dalam masyarakat. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono: 2017: 13)

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian, peneliti mendeskripsikan implikasi penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua objek penelitian, diantaranya;

1. Objek Material

Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari serta datanya, yaitu: kata, frasa, kalimat, maupun teks naratif.

2. Objek Formal

Aspek yang dibahas dalam pengkajian *Aroma Karsa* berupa pendidikan karakter dari penandaan berdasarkan kajian semiotika Charles Sanders Pierce (ikon, indeks, dan simbol)

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini alah kata, kalimat, ungkapan, mupun teks naratif sesuai kajian semiotika Charles Sanders Pierce berdasarkan struktur novel *Aroma Karsa* dan nilai pendidikan karakter yang sesuai hasil interpretasi tanda yang telah dianalisis.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari terbitan Bentang Pustaka, 2018. Novel ini didapatkan di toko buku malioboro, Yogyakarta.

3.4 Instrumen Penelitian

Nasution (1988) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Instrumen penelitian ini adalah buku catatan data beserta alat tulisnya. Peneliti yang meneliti juga dikaitkan sebagai bagian dari objek penelitian karena yang melakukan observasi dan menggunakan alat seperti buku catatan maupun alat tulisnya. Selain itu, instrumen penelitian berupa buku novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari terbitan Bentang Pustaka yang akan dianalisa kajian semiotika ikon, indeks, dan simbol teori dari Charles Sanders Pierce. Instrumen penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter dianalisis berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam struktur novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Adapun hal tersebut akan dijabarkan dalam instrumen penelitian sebagai berikut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat.

a. Teknik pustaka

Peneliti memilih novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

b. Teknik baca,

Peneliti membaca cermat untuk memperoleh data dalam novel *Aroma Karsa* sesuai teori Charles Sanders Peirce yang bersesuaian dengan pendidikan karakter. Simakan melalui suara langsung dengan cara peneliti membaca novel *Aroma Karsa*.

c. Teknik catat

Peneliti mencatat setiap data yang diperoleh pada instrumen penelitian.

Peneliti melakukan penandaan atau pengkodean terhadap data penelitian yang telah ditemukan. Kode data yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi novel. Kode-kode yang digunakan ialah sebagai berikut.

Ik/rlg./BX/hlm.Y/Z

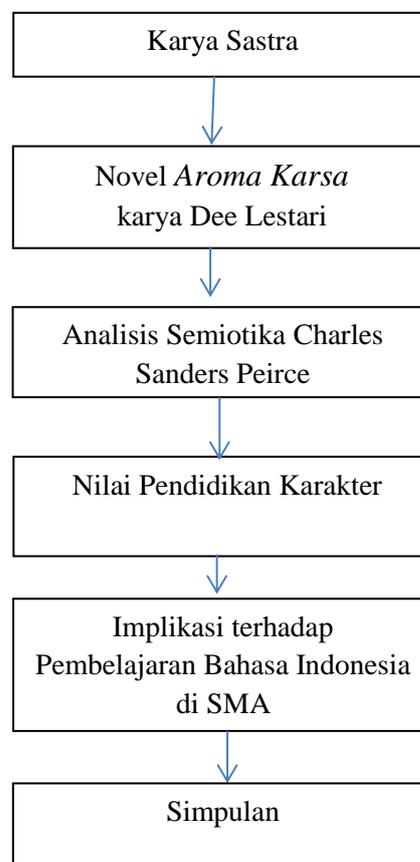
- a. Kode pertama, ialah dua huruf awal kajian semiotika Charles Sanders Peirce ikon, indeks, dan simbol dengan menggunakan dua huruf awal.
- b. Kode kedua ialah pendidikan karakter dengan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia ‘singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.’
- c. Kode ketiga, ialah BX dengan maksud B menunjukkan BAB dan X adalah angka. Pada bab berapa data tersebut ditemukan.
- d. Kode keempat, ialah hlm.Y dengan hlm mengikuti pedoman umum ejaan berbahasa indonesia berupa singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti tanda titik dan Y adalah angka. Pada halaman berapa data tersebut ditemukan.

- e. Kode kelima, ialah Z dengan maksud Z adalah penomoran urutan data berdasarkan jumlah data pendidikan karakter terkait.

Misalnya, ik/rlg./B1/hlm.5/1 artinya kutipan novel tersebut adalah data yang merupakan jenis ikon religus ditemukan pada bab 1 di halaman 5 serta data tersebut merupakan data pertama (kesatu) kutipan novel yang menunjukkan pendidikan karakter religius.

3.6 Teknik Penyajian Data

Teknik penelitian yang diterapkan ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan sebuah data dan memberikan tafsiran terhadap data tersebut. Adapun data yang dimaksud ialah sebuah data yang berfokus bentuk deskripsi atau narasi. Penelitian ini menyajikan data berupa kata, frasa, ungkapan, kalimat, maupun deskripsi narasi dalam novel *Aroma Karsa* yang bersesuaian dengan nilai pendidikan karakter.



3.7 Teknik Analisis Data

Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dianalisis melalui penerapan teknik analisis isi. Arikunto (1988:138) mengatakan bahwa analisis isi adalah membahas data dengan mengkaji seluruh isi. Dalam penelitian ini, isi Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari yang menjadi data untuk dianalisis. Analisis isi berkenaan dengan kajian semiotika berupa ikon, indeks, simbol pada novel *Aroma Karsa* dikaitkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui struktur intrinsik novel. Hasil data tersebut kemudian dikaitkan pada pendidikan karakter yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan deksiptif kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis isi data sebagai berikut.

1. Membaca novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.
2. Membaca dan mencermati semiotika terdiri atas ikon, indeks, dan simbol pada novel.
3. Mengidentifikasi data sesuai nilai-nilai pendidikan karakter yang ditandai melalui ikon, indeks, simbol struktur novel.
4. Hasil analisis dikaitkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

5.1.1 Secara keseluruhan ikon, indeks, atau simbol dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dapat dirinci yaitu, religius , jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif , mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang paling dominan dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari (kajian semiotika) adalah rasa ingin tahu.

5.1.2 Penelitian ini dapat diimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia (sastra) di SMA dengan kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Implikasi penelitian berupa kaitan pendidikan karakter dalam novel *Aroma Karsa* (kajian semiotika) dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal.

5.2.1 Hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian semiotika Charles Sanders Peirce dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dan kaitannya dengan pendidikan karakter diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

5.2.2 Pendidik disarankan agar meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam memilih bahan ajar sastra yang seyogyanya layak untuk peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Susianti. 2016. *Analisis Semiotik Roland Barthes Novel Hujan Karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.
- Albar, Muhammad Wasith. 2018. *Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya*. Vol.13 No.2, 2018. Universitas Indonesia.
- Abdullah, Farid. 2011. *Semiotika = Ilmu atau Metode? Telaah Buku "Handbook of Semiotics"*, Einfried Noth, 1995. Vol. 8 No.2, 2011.
- Aryani. 2016. *Analisis Unsur Religius Novel Putri Kejawen Karya Novia Syahidah dan Implikasinya dalam Pengajaran Sastra Indonesia*. Vol. 03 No. 02, 2016. UNPAM.
- Daryanto, A.D. 2014. *Pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, PHB, bahan ajar)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Emi. 2017. *Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP*. Vol. 7 No. 1, 2017: PGRI Palembang.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra. Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisol, Ahmad. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (Study Tentang Pendidikan Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*. [Skripsi]. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hikma Usman, Nur. 2017. *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragam dalam Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara' (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Harumiyati, Titen. 2013. *Analisis Struktural-Semiotik Novel Grafis Persepolis Karya Marjene Satrapi*. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kumalasari, Linda Putri. 2018. *Nilai Moral dalam Novel Selimut Mimpi karya R. Adrelas Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar SMA*. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. 2017. *Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Kemendikbud. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

- Kemendikbud. 2017 (cetakan kedua). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Kemendikbud. 2017. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (Arie Budhiman)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Cetakan kedua. 2017. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Dee. 2018. *Aroma Karsa*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Marcel, Danesi. 2004. *Pesan Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Mustika, Nevi. 2018. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Ajar di SMA*. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- Ma'mun. 2015. *Konflik dan Ishlah Akibat Intrik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari)*. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Machadlena, Susi dan Ypsi Soeria. 2020. *Pemaknaan Tanda Model Saussure dan Peirce pada Tanda-Tanda yang Berkaitan dengan Laut: Kajian Semiotika*. Vol. 10 No.3, 2020. Universitas Padjajaran.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noerhadi, Toeti Heraty. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Ningrum, Fitria Kusuma. 2016. *Analisis Struktural-Semiotik Roman Sept Jours Pour Une Eternite Karya Macr Levy*. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di Indonesia
- Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia.
- Primasari, Desilia. 2016. *Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas*. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.

- Priatno, Andri. 2018. *Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi serta Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Adita Widara dan Yanti Dwi. 2017. *Semiotika dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*. Vol. 1 No. 2, 2017. Universitas Galuh.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sudjiman, Panut dan Aart Van Zoest. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Erik D dan Sovia Wulandari. 2020. *Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal*. Vo. 04 No. 01, 2020. Universitas Jambi.
- Sari, Innes Amilia dan Haerudin. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Transit Karya Seno Gumira Ajidarma dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Vol. 01 No. 02, 2020. IAIN Surakarta.
- Sultoni, Achmad dan Hari Widi. 2020. *Pandangan Dunia Okky Madasari Tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Vol. 02 No. 02, 2020. Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
- Thamimi, Muhammad. 2016. *Semiotik dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 5 No. 1, Juni 2016. IKIP PGRI Pontianak.
- Umaya, Nazia Maharani dan Ambarani. 2010. *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Widyawati, Ken. 2015. *Cerpen Faruk 'Bus Kota' dalam Semiotik Roland Barthes*. *Humanika*, Vol. 22 No.2, 2015. Universitas Diponegoro.
- Zaimar, Okker Kusuma Sumantri. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: Komodo Books.
- Zakaria, Norazimah dan Zul Pahmi Sahidin. 2020. *Kajian Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Cerita Legenda Lombok Berdasarkan Teori Semiotik*. Vol. 2 No. 1, 2020. Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia.